

Implementasi Asesmen Literasi Multimodal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 2 Dangin Puri

Dewa Ayu Made Ratih Kusumadewi¹ Ni Made Muliani² Kadek Dedy Herawan³ I Made Arsa Wiguna⁴ Ni Nyoman Ayu Suciartini⁵

Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Dharma Acarya, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: dewaayuratih25@gmail.com¹ made.muliani@gmail.com²
dedykadek@uhnsugriwa.ac.id³ imadearsawiguna@gmail.com⁴
ayusuciartini@uhnsugriwa.ac.id⁵

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 mendorong perlunya penguatan literasi multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Literasi multimodal mencakup kemampuan memahami dan menghasilkan makna melalui berbagai mode, seperti verbal, visual, dan digital. Oleh karena itu, diperlukan asesmen yang mampu mengukur kemampuan literasi murid secara lebih komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen asesmen literasi multimodal, penerapan asesmen literasi multimodal, serta kendala dan upaya guru dalam penerapannya pada pembelajaran bahasa Indonesia murid kelas V di SDN 2 Dangin Puri. Penelitian ini didasarkan pada teori perkembangan kognitif dan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru wali kelas V, dan murid kelas V SDN 2 Dangin Puri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen asesmen literasi multimodal meliputi komponen linguistik, verbal, dan spasial. Penerapan asesmen dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran berbasis proyek pembuatan poster pantun digital menggunakan Canva. Pembelajaran ini meningkatkan antusiasme, kreativitas, dan keterlibatan murid. Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan teknologi, keterbatasan jaringan internet, pengelolaan waktu, dan kurangnya rasa percaya diri saat presentasi. Upaya guru dilakukan melalui pendampingan bertahap, pemberian contoh penggunaan Canva, kerja sama antarmurid, dan pemberian motivasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa asesmen literasi multimodal mampu mendukung pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih aktif, kreatif, dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Kata Kunci: Asesmen Literasi Multimodal, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Canva, Literasi Digital, Murid Sekolah Dasar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang berperan dalam membentuk individu agar mampu berpikir kritis, bersikap bijaksana, serta bertindak mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, pendidikan juga mengembangkan nilai, keterampilan, dan karakter yang mendukung kesiapan menghadapi perubahan zaman. Memasuki era pendidikan 4.0, transformasi pembelajaran ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital yang menuntut peningkatan kualitas literasi, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan budaya belajar (Rohim & Rahmawati, 2020). Konsep literasi saat ini tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis,

melainkan mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta menghasilkan makna dalam berbagai konteks. Literasi menjadi fondasi penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif murid (Nurhaswinda dkk., 2025). Perkembangan teknologi juga melahirkan teks multimodal yang mengintegrasikan unsur verbal, visual, dan audio dalam proses pembelajaran (Artajaya dkk., 2025). Oleh karena itu, literasi multimodal menjadi kompetensi yang relevan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. Konteks Kurikulum Merdeka dalam hal literasi menjadi kompetensi dasar yang harus diperkuat melalui pembelajaran dan asesmen. Asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran untuk memantau perkembangan murid (Adriantoni dkk., 2025; Arta, 2024). Namun, praktik asesmen di sekolah dasar masih didominasi oleh bentuk konvensional berbasis tes tertulis, sehingga belum mampu mengakomodasi kemampuan literasi secara komprehensif, khususnya yang melibatkan unsur multimodal (Olvah dkk., 2024; Tiara & Friyatmi, 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan teks multimodal mampu meningkatkan keterampilan literasi murid (Kardika dkk., 2023; Gomes dkk., 2024). Akan tetapi, kajian yang secara khusus membahas asesmen literasi multimodal masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada penggunaan media atau bahan ajar, sementara aspek perancangan dan pelaksanaan asesmen belum dikaji secara mendalam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian implementasi asesmen literasi multimodal dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Dangin Puri, asesmen pembelajaran bahasa Indonesia masih berfokus pada soal pilihan ganda dan uraian tertulis. Kondisi ini belum sepenuhnya mengakomodasi kemampuan murid dalam memahami dan menyampaikan makna melalui berbagai media, padahal murid telah memiliki kemampuan awal dalam memanfaatkan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan inovasi asesmen yang lebih kontekstual dan menarik, salah satunya melalui asesmen literasi multimodal berbasis media digital seperti Canva. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis komponen asesmen literasi multimodal; (2) mendeskripsikan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia; serta (3) mengidentifikasi kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam implementasinya di SDN 2 Dangin Puri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan asesmen yang lebih autentik, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi asesmen literasi multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Konsep implementasi dalam penelitian ini dipahami sebagai proses penerapan ide atau kebijakan ke dalam praktik pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen seperti guru, murid, serta sumber daya pembelajaran (Magdalena dkk., 2021; Pratama dkk., 2023). Sementara itu, asesmen dipandang sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan dan menafsirkan informasi mengenai kemampuan murid yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Asesmen literasi multimodal dalam penelitian ini merujuk pada penilaian yang mengintegrasikan berbagai moda komunikasi, seperti teks verbal dan visual, melalui media digital. Bentuk asesmen yang digunakan adalah pembuatan poster digital menggunakan aplikasi Canva, yang memungkinkan murid mengekspresikan pemahaman melalui kombinasi teks dan gambar (Kardika dkk., 2023; Saputra et al., 2025). Penelitian dilaksanakan di SDN 2

Dangin Puri dengan subjek penelitian berupa guru dan murid kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan gambaran yang sistematis mengenai implementasi asesmen literasi multimodal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen literasi multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Dangin Puri melibatkan beberapa komponen utama, proses pelaksanaan yang sistematis, serta temuan terkait kendala dan upaya yang dilakukan guru. Secara umum, komponen asesmen literasi multimodal yang digunakan meliputi komponen linguistik, visual, dan spasial. Komponen linguistik terlihat dari kemampuan murid dalam menyusun pantun sesuai struktur dan rima yang tepat. Komponen visual ditunjukkan melalui pemilihan gambar, warna, dan ilustrasi yang mendukung isi pantun. Sementara itu, komponen spasial terlihat dari kemampuan murid dalam mengatur tata letak dan keseimbangan elemen dalam poster digital. Penerapan asesmen dilakukan melalui kegiatan proyek pembuatan poster pantun digital menggunakan aplikasi Canva. Proses ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, murid menyusun pantun, mendesain poster, dan mempresentasikan hasil karya di depan kelas. Guru melakukan penilaian tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses keterlibatan murid selama pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan dan penerapan asesmen ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan penggunaan teknologi, keterbatasan sarana dan jaringan internet, pengelolaan waktu, serta kurangnya kepercayaan diri murid saat presentasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, antara lain memberikan pendampingan, membagi tahapan pembelajaran, mendorong kerja sama antarmurid, serta memberikan apresiasi untuk meningkatkan kepercayaan diri murid.

Pembahasan

Komponen Asesmen Literasi Multimodal yang Digunakan untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Murid Kelas V SDN 2 Dangin Puri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen asesmen literasi multimodal yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi komponen linguistik, visual, dan spasial yang terintegrasi dalam satu kegiatan pembelajaran. Ketiga komponen tersebut berperan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi murid secara lebih komprehensif. Komponen linguistik terlihat melalui kemampuan murid dalam menyusun pantun sesuai struktur, rima, serta pesan yang ingin disampaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa murid tidak hanya menguasai aspek kebahasaan secara mekanis, tetapi juga mampu mengonstruksi makna melalui pemilihan kata dan penyusunan kalimat. Hal ini mengindikasikan adanya perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya dalam mengorganisasi gagasan secara sistematis. Komponen selanjutnya, yaitu komponen visual berperan dalam memperkuat pemahaman murid terhadap isi pantun. Penggunaan gambar, warna, dan ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai representasi makna yang membantu murid mengaitkan teks dengan konteks visual. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi tidak lagi bersifat monomodal, melainkan melibatkan berbagai bentuk representasi yang saling melengkapi. Adapun komponen spasial terlihat dari kemampuan murid dalam mengatur tata letak, keseimbangan elemen, serta penyajian

informasi dalam poster digital. Kemampuan ini menunjukkan bahwa murid mulai memahami pentingnya struktur visual dalam menyampaikan pesan secara efektif. Dengan demikian, asesmen literasi multimodal tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir visual dan desain komunikasi. Ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa asesmen literasi multimodal mampu mengintegrasikan berbagai aspek literasi dalam satu kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep literasi abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan memahami dan menghasilkan makna melalui berbagai mode komunikasi.

Proses Penerapan Asesmen Literasi Multimodal Murid Kelas V di SDN 2 Dangin Puri

Proses penerapan asesmen literasi multimodal dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa asesmen dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan proses pembelajaran. Pada tahap persiapan, guru menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, indikator, serta rubrik penilaian yang sesuai dengan karakteristik asesmen multimodal. Selain itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa aplikasi Canva serta memberikan pengenalan awal kepada murid. Tahap ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dalam mendukung keberhasilan implementasi asesmen berbasis digital. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan berbasis proyek, yaitu pembuatan poster pantun digital. Dalam tahap ini, murid tidak hanya menyusun pantun, tetapi juga mengintegrasikan teks dengan elemen visual dan desain. Proses ini mendorong keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran, baik melalui diskusi, eksplorasi ide, maupun kolaborasi dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen berfungsi sebagai bagian dari proses belajar, bukan hanya sebagai alat evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan proses dan hasil belajar murid. Guru menggunakan berbagai instrumen seperti rubrik penilaian proyek, observasi, dan presentasi. Penilaian tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga pada keterlibatan, kreativitas, dan kemampuan komunikasi murid. Pendekatan ini menunjukkan bahwa asesmen literasi multimodal bersifat autentik dan kontekstual. Secara keseluruhan, proses penerapan asesmen literasi multimodal menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, dan berpusat pada murid. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi langsung dalam proses pembelajaran.

Kendala dan Upaya dalam Penerapan Asesmen Literasi Multimodal Murid Kelas V di SDN 2 Dangin Puri

Pelaksanaannya, asesmen literasi multimodal tidak terlepas dari berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Kendala utama yang ditemukan berkaitan dengan perbedaan kemampuan murid dalam menggunakan teknologi. Tidak semua murid memiliki pengalaman yang sama dalam menggunakan aplikasi digital, sehingga memerlukan pendampingan yang berbeda-beda. Selain itu, keterbatasan sarana dan jaringan internet juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan asesmen berbasis digital. Kondisi ini mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan pembuatan poster menggunakan aplikasi Canva. Kendala lain yang ditemukan adalah pengelolaan waktu, karena kegiatan berbasis proyek membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional. Sisi kemampuan murid, masih terdapat kesulitan dalam menghubungkan teks dengan unsur visual. Beberapa murid cenderung lebih fokus pada aspek desain dibandingkan isi pantun, sehingga diperlukan arahan lebih lanjut dari guru. Selain itu, rasa kurang percaya

diri saat presentasi juga menjadi kendala yang mempengaruhi kemampuan komunikasi murid. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya strategis. Pendampingan secara langsung menjadi langkah utama dalam membantu murid memahami penggunaan teknologi. Guru tidak hanya mendampingi langsung para siswa, namun juga memberikan contoh poster digital untuk membantu murid memahami hubungan antara teks dan visual. Selain itu, pembelajaran dibagi menjadi beberapa tahap agar lebih terstruktur dan mudah diikuti oleh murid. Kerja sama antarmurid juga didorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung. Upaya lain yang dilakukan adalah memberikan apresiasi kepada murid untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil karya. Secara keseluruhan, kendala yang muncul dalam penerapan asesmen literasi multimodal dapat diatasi melalui strategi pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi asesmen tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh peran guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen literasi multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Dangin Puri mampu mengembangkan kemampuan literasi murid secara lebih komprehensif. Komponen asesmen yang digunakan meliputi aspek linguistik, visual, dan spasial yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Proses penerapan asesmen dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan aktivitas aktif murid dalam menyusun pantun, mendesain poster digital, serta mempresentasikan hasil karya. Asesmen tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang dilalui murid. Terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan teknologi, keterbatasan sarana, dan kurangnya kepercayaan diri murid, upaya yang dilakukan guru mampu mengatasi hambatan tersebut melalui pendampingan, kerja sama, dan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, asesmen literasi multimodal dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriantoni, Y., Yanre, M. A., Gusneti, I., & Angraini, S. (2025). Menilai Bukan Sekadar Menghitung: Peran Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 221–229. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5976>
- Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 170–190. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3925>
- Artajaya, G. S., Pinatih, P. A. M., & Ekasriadi, I. A. A. (2025). Integrasi Tri Hita Karana Dalam Literasi Multimodal untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 14(1), 110–118. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v14i1.5620>
- Gomes, A. N., Istiningasih, S., & Nurwahidah. (2024). Literasi membaca dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 497–502. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8431>
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6715–6721. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2307>



- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(1), 119–128.
- Nurhaswinda, N., Aulia, H., & Pratiwi, N. (2025). Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2522–2532.
- Olvah, M., Alfian, M., Nusantara, T., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). Pemanfaatan Berbagai Media dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Siswa dalam Perspektif Multimodal Literacy. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6391–6398.
- Pratama, D. P., Hadi, S., & Syaifuddin, M. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 5(1), 121–127. <https://doi.org/10.31539/joppas.v5i1.8365>
- Rahmawati, L., & Lestari, D. (2022). Pemanfaatan aplikasi Canva dalam pembelajaran menulis teks sastra di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 210–221.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3).
- Saputra, D. T., Rahmawati, L. E., & Markhamah. (2025). Implementation Strategy of Multimodal Literacy Text As a Means to Optimize Literacy in Indonesian Language Learning. *Bahastra*, 45(1), 156–165. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v45i1.1260>
- Tiara, A., & Friyatmi. (2025). Development Of Educational Game-Based Learning Assessment. *Santhet: Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora*, 9(1), 267–272. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.5026>